

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian keseluruhan dari hasil penelitian di lapangan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran fiqh ialah agar seorang muslim bisa beribadah dan beramal shalih sesuai dengan tuntunan syari'at sesuai dengan pemahaman para 'ulama yang mu'tabar dengan panduan Alquran dan as-sunnah dan dengan mengetahui hal itu diharapkan setiap muslim terhindar dari melakukan penyimpangan dan kejahatan terhadap syari'at khususnya dalam beribadah dimana dalam perkara ini peneliti melihat apa yang disampaikan oleh para pengajar dan juga yang disampaikan oleh para santri memiliki pemahaman yang sama sehingga ini menunjukkan bahwa para pengajar telah berhasil menyampaikan tentang urgensinya memahami tujuan pembelajaran fiqh.
2. Kitab-kitab yang diajarkan di Ma'had Al-Mubarak Banjarmasin rata-rata adalah kitab fiqh yang bermadzhab syafi'i. Adapun perbedaan kitab, ini menunjukkan tingkatan level pembelajaran fiqh itu sendiri seperti kitab Safinatun Najah dan Matan Al-Ghayah wat taqrib ini merupakan kitab dasar dan ringkas diperuntukkan bagi para santri pemula pembelajar fiqh,

sedangkan kitab seperti Kifayatul Akhyar, Hasyiah al-Bajuri, Fiqih Islami wa adilatuhu ini merupakan kitab lanjutannya. Kitab-kitab diatas merupakan kitab-kitab yang sangat masyhur dikalangan syafi'iyah. Materi-materi yang diajarkan disini sangat jelas dan sistematis karena menggunakan panduan kitab dalam setiap pertemuannya. Menentukan materi pembelajaran ini merupakan salah satu faktor penentu agar santri mudah dalam memahaminya, karena sumber pelajaran itu merupakan elemen penting, maka disini peneliti melihat Ma'had Al-Mubarak Banjarmasin telah memilih sumber pelajaran atau materi pembelajaran yang memang tepat sesuai tingkatannya dalam memberikam pembelajaran fiqih. Bagi pemula pembelajar fiqih, maka kitab yang mudah digunakan oleh santri adalah kitab yang ringkas dan mudah untuk disampaikan, seperti kitab Safinatun Najh dan Matan Al-Ghyah wa at-Taqrrib. Pembelajaran Fiqih merupakan bagian dari pelajaran agama yang tidak hanya harus dipahami dengan baik, tetapi juga dipraktekkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran fiqih di Ma'had Al-Mubarak Banjarmasin itu beraneka ragam. Walaupun paling sering menggunakan metode metode bandongan (metode baca kitab) tetapi untuk mencapai keberhasilan para santri dalam memahami pelajaran, metode lain pun juga diterapkan seperti metode ceramah, dimana pada metode ini lebih

banyak memberikan syarah atau penjelasan terhadap materi atau kitab yang diajarkan, kemudian juga menggunakan metode tanya jawab, dimana para santri yang belum memahami pelajaran dengan baik bisa menanyakan persoalan tersebut agar dapat memahaminya dengan baik sebagaimana yang dipahami oleh ustadznya. Kemudian juga ada metode demonstrasi atau metode praktek dimana dalam metode ini mempraktekkan secara langsung tata cara dalam beribadah. Kemudian metode hafalan dalam menghafal Alquran, metode tugas dalam membantu para santri dalam murajaah dan memahami pelajaran pun juga diterapkan. Selain materi dasar tentang kitab fiqih itu diajarkan, konsep tasamuh (toleransi) dalam perbedaan pendapat fiqih para ulama disini sangat ditekankan, dimana para santri diajarkan untuk memiliki sikap inshaf dan adil dalam menyikapi perbedaan pendapat dikalangan ulama. Sikap saling menghormati perbedaan pendapat antar mazhab tanpa perlu ada sikap mencela dan merendahkan 'ulama apalagi tuduhan sesat menyesatkan hanya karena permasalahan furu'iyah (cabang). Hal itu terlihat dari para pengajar fiqih di Ma'had Al-Mubarak Banjarmasin yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda namun saling menghormati perbedaan yang ada dan bersinergi dalam menyampaikan ilmu syar'i. Misalnya ustadz MA, yang merupakan alumni dari Universitas Muhammad bin Su'ud Al-Islamy, Riyadh Arab Saudi yang mana mayoritas mahasiswa disana bermazhab Hanbali salafy, kemudian ustadz MB yang dari Hadramaut Yaman yang bermazhab syafi'i dan

Kemudian ada ustadz AS yang juga memiliki latar belakang dari kalangan Muhammadiyah.

4. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh para pengajar fiqih di Ma'had Al-Mubarak Banjarmasin adalah dengan memberi tugas, dan ujian. Ujian terbagi menjadi dua, yaitu ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Jadi walaupun Ma'had Al-Mubarak Banjarmasin merupakan pondok pesantren salafiyah, yang mana fokus kajiannya adalah pendalaman kajian kitab kuning secara runut, namun tetap ada evaluasi yang dilakukan untuk para santri yaitu dalam bentuk ujian tengah semester dan akhir semester.

B. Saran

Dengan melihat dan memperhatikan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti sampaikan.

1. Kepada guru/pengajar agama

Penting untuk para guru agama untuk selalu menambah wawasan keislamannya terhadap bidang yang ia sampaikan, karena ketergelinciran seseorang dalam berfatwa, kesalahan dalam menyampaikan sesuatu dalam agama biasanya karena masih minimnya ia dalam mendalami ilmu agama. Point ini saya banyak belajar dan mendapatkan faedah dari para ustadz di Ma'had Al-

Mubarak Banjarmasin dimana mereka menyampaikan bahwa pentingnya berdakwah dan menyampaikan sesuatu haruslah berlandaskan ilmu karena jika seseorang berbicara diluar kapasitas keilmuannya, menyampaikan sesuatu padahal ia bukanlah orang yang ahli dalam bidang tersebut bukannya mendatangkan kebaikan yang ada malah mendatangkan kerusakan bagi agama ini.

2. Kepada murid/santri

Santri harus menyadari bahwa ilmu agama khususnya fiqih itu merupakan ilmu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu para santri juga hendaknya bersungguh-sungguh dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh sang guru dan istiqomah untuk selalu berhadir mengikuti pembelajaran dari sang guru. Karena mereka adalah orang-orang yang tulus mengajarkan ilmunya dan berharap para santri selain memahami agama ini secara mendalam, juga mengamalkannya sesuai dengan Alquran dan As-sunnah, sehingga tidak melakukan penyimpangan terhadap syari'at.